

**Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bogor Utara**Iyan Supriyadi^{1✉}, Agus Widodo Suropto²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 30 March 2021
Accepted : November 2021
Published : November 2021

Keywords

Guru; Kreativitas;
Modifikasi Sarana dan
Prasarana

Abstract

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjas di SD Negeri se-Kecamatan Bogor Utara. Metode Penelitian yang digunakan menggunakan survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara yang berjumlah 12 guru pendidikan Jasmani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjas di SD Negeri se-Kecamatan Bogor Utara berada pada kategori sangat rendah (8,33%), kategori rendah (8,33%), kategori sedang (58,33%), kategori tinggi (25,00%) dan kategori sangat tinggi (0%). Maka simpulan dari penelitian ini adalah tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bogor Utara berada pada kategori sedang. Untuk saran yaitu guru penjasorkes lebih meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of creativity of physical education teachers in modifying facilities and infrastructure in public elementary schools in north bogor district. The research method used is a survey with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques using a questionnaire and documentation. The subjects of this study were physical education teachers at State Elementary Schools in North Bogor District, totaling 12 physical education teachers. The result of this study indicate that the creativity level of physical education teachers in modifying physical education facilities and infrastructure in public elementary schools the whole districts north bogor is in the very low category (8.33%), the low category (8.33%), the medium category (58.33%), high category (25.00%), and very high category (0%). So the conclusion of the study is the level of creativity of physical education teachers in modifying physical education facilities and infrastructure in north bogor districts is in the medium category. For suggestions, the physical education teacher should further improve and develop their creativity in the physical education learning process..

How To Cite:

Supriyadi, I., & Suropto, A. W., (2021). Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bogor Utara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 514-520.

✉ Corresponding author :

E-mail: : iyanpb14@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Slameto (2010: 145), mengungkapkan kreativitas sebagai penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Orang yang kreatif biasanya memiliki pengetahuan baik yang diperoleh dari sekolah maupun dari pengalaman hidup sehari-hari, dimana dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut ia dapat mengkombinasikan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut (Conny. R. S, 2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Setiap individu memiliki potensi kreatif, tetapi dalam kenyataannya tidak semua berwujud menjadi kemampuan dan keterampilan kreatif, hal ini bisa terjadi karena sesungguhnya kreativitas tidak muncul dalam kevakuman melainkan hasil dari interdependensi dengan lingkungannya.

Dalam penelitiannya (latar dan rummahlewang, 2020) menjelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan jasmani dapat didasarkan pada kreativitas dan kemandirian sehingga dapat membantu pelaksanaan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar. Pada hakikatnya guru pendidikan jasmani memiliki keterbatasan pada ilmu, pengalaman, sarana dan prasarana serta sumber belajar pendidikan di sekolah. Oleh karena itu pada tingkat sekolah dasar dibutuhkan inovasi untuk mengubah dan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani karena fasilitas dan infrastruktur di sekolah-sekolah belum merata. (Simplicio, 2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pendidikan, kreativitas dan inovasi bukan sekedar peluang tetapi merupakan sebuah kebutuhan. Hal ini memerlukan perubahan pada cara pandang generasi muda dalam cara belajar dan memahami tren tersebut.

Pendidikan jasmani menurut (Bandi Utama, 2011: 2) merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi peserta didik agar berkembang kearah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani dapat berupa olahraga maupun permainan, aktivitas ini bukan hanya tentang menggerakkan badan semata melainkan aktivitas yang bisa dijadikan sebagai pengalaman dan proses belajar.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah menurut (Permendikbud No.24 Tahun 2007) dalam pendidikan jasmani tingkat SD/MI memuat cabang olahraga bola voli,

sepak bola, senam, atletik, dan Kesehatan sekolah atau UKS. Namun demikian tidak dijelaskan secara rinci jumlah dan masing-masing cabang olahraga yang digunakan dan hanya membahas secara umum seperti pengadaan peralatan atletik satu/set sekolah dengan pengadaan sarana minimum harus ada lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat dan tergantung dari kemampuan masing-masing sekolah. Fungsi sarana dan prasarana sebagai alat pendukung dan membantu kelancaran terlaksananya suatu kegiatan jasmani, dengan demikian akan terwujudnya suatu kegiatan jasmani yang berkualitas (Irawan. R, 2017:93)

Pada kenyataannya, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu masalah yang cukup sering dihadapi para guru pendidikan jasmani. Di Kecamatan Bogor Utara terdapat beberapa Sekolah Dasar yang tidak memiliki lapangan yang memadai untuk melakukan aktivitas jasmani dikarenakan padatnya pemukiman penduduk. Hal tersebut tentunya menjadi masalah yang berarti melihat pentingnya lapangan dalam kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ini diperkuat dalam penelitian (Andre Tri Purnomo, 2013: 2) menyebutkan kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara dari 12 SD, jumlah dan keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani dapat dikatakan "kurang" dengan persentase 33,33%. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan memunculkan ide-ide baru yang disertai dengan tindakan yang tepat dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan unik dengan cara memodifikasi materi, peraturan, atau sarana dan prasarana di sekitarnya atau menggunakan sarana dan prasarana pengganti yang masih memiliki fungsi yang sama.

Seperti yang dikemukakan (Wulandari Tri, 2015: 2186) seorang guru harus selalu siap menghadapi adanya perubahan yang tentunya juga akan membawa resiko, karena jika tetap mempertahankan sikap dan kebiasaan lama tanpa perubahan akan membawa bencana bagi kemajuan dunia pendidikan, sebab mengkondisikan kurikulum dalam posisi yang tetap menyebabkan pendidikan tertinggal dan generasi bangsa tersebut tidak dapat mengejar kemajuan yang diperoleh melalui perubahan.

Guru pendidikan jasmani sebaiknya tidak hanya pasrah dalam menghadapi masalah terkait sarana dan prasarana, namun harus lebih aktif dan kreatif dalam menyikapi masalah tersebut. Seperti yang dikatan (Pramono. H, 2012: 14), buruknya sarana dan prasarana akan mempengaruhi kompetensi guru, karena mereka tidak mampu memfasilitasi anak didiknya selama proses belajar mengajar sehingga secara tidak langsung kinerja mereka akan menurun. Oleh karena itu (Sukiandari, L, 2016: 2) berpendapat bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan daya kreativitasnya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut (Herpratana. E, 2016: 35) modifikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan jasmani agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan modifikasi juga merupakan upaya yang baik dalam membelajarkan gerak kepada peserta didik dengan tidak meninggalkan esensi dari topik pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum, salah satunya yaitu dengan memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Dari uraian-uraian latar belakang di atas, peneliti peneliti terdorong untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam sehingga peneliti akan mengungkapkan tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara Tahun 2020-2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan pengambilan data menggunakan metode survey. metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan rinci sesuai dengan persoalan yang akan di pecahkan. Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Bogor Utara. Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner dengan seluruh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Total Populasi berjumlah 12 SD Negeri di Kecamatan Bogor Utara.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2002:112) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan peneitian populasi. Apabila subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dengan menggunakan seluruh populasinya yaitu berjumlah 12 guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Bogor Utara

Tabel 1. Nama dan Alamat Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara

Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjas
SD Negeri Tunggilis	1
SD Negeri Kedung Halang 3	1
SD Negeri Kedung Halang 5	1
SD Negeri Ciluar 1	1
SD Negeri Ciluar 2	1
SD Negeri Ciluar 3	1
SD Negeri Cibuluh 5	1
SD Negeri Cibuluh 6	1
SD Negeri Ciparigi	1
SD Negeri Kawung Luwuk	1
SD Negeri Kaumsari	1

Sumber. Hasil rekapitulasi data observasi 2021

Instrument dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan pada ciri kreativitas dan hakekat modifikasi yang dikemukakan dalam kajian teoritik sebelumnya dalam penelitian ini dengan mengacu pada ciri kreativitas yang dikemukakan Moore yang dikutip oleh Bambang Sarjono, 2010: 27), bahwa kreativitas mempunyai 4 faktor. Namun, yang digunakan pada penelitian ini hanya 3 faktor yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam melihat masalah
- b. Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide modifikasi sarana dan prasarana
- c. Sikap guru yang mau terbuka terhadap hal-hal baru

Instrument yang digunakan adalah adopsi dari penelitian (Bambang Sarjono, 2010) tanpa merubah inti pokok dari pernyataan/pertanyaan sebelumnya yang sudah di *expert judgement* oleh Subagyo, M.Pd., Amat Komari, M.Si., dan R. Sunardianta, M.Kes. Ciri-ciri kreativitas dan hakikat modifikasi yang ada tersebut lebih lanjut dapat dilihat dalah **Tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi angket kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Faktor	Indikator
1. Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana	a. Kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana b. Kondisi sarana dan prasarana c. Manfaat sarana dan prasarana
2. Kemauan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide dalam memecahkan masalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani	a. Sikap dan kemauan guru untuk memecahkan masalah b. Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana c. Penerapan ide modifikasi sarana dan prasarana
3. Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pendidikan jasmani	a. Informasi dan teknolog b. Pengetahuan

Sumber: Bambang Sarjono, 2014

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan deskriptif presentase. Penelitian ini menggunakan analisis data tersebut dengan alasan data yang didapat berupa angka kemudian di analisis serta dideskripsikan menggunakan presentase.

Rumus mencari presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase Jawaban

F: Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N: Jumlah responden

100%: Bilangan tetap

Rumus menghitung standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Kemudian data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatan pada **Tabel 3** sebagai berikut.

Tabel 3. Kategorisasi

Interval	Kriteria
$X \geq 127$	Sangat Tinggi
$118 \leq X < 127$	Tinggi
$109 \leq X < 118$	Sedang
$100 \leq X < 109$	Rendah
$X < 100$	Sangat rendah

Sumber: Saifuddin Ajwar, 2005

Tabel 3 diatas dapat mengkategorikan tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara menjadi 5 kategori meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan menggunakan teknik analisis presentase, data yang didapat kemudian di analisis sesuai item-item dan indikator masing-masing. Presentase skor yang diperoleh kemudian di bandingkan dengan jumlah skor ideal dan selanjutnya dikalikan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Tahun 2020-2021. pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 januari 2021 – 25 januari 2021 dengan penyebaran angket/kuesioner sebagai Teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara tahun 2020-2021 keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat dikatakan “kurang” dengan presentasi 33,33% dari 12 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor utara. Berdasarkan masalah yang dikaji, dengan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana, modifikasi dalam pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya mengatasi guna meminimalisir permasalahan yang ada terkait sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Widiastuti, 2019: 151) dalam penelitiannya menyebutkan memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu cara alternative yang memungkinkan dilakukan oleh guru guna mengatasi permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana

Pada Penelitian (Wicaksono. G, 2019: 97) mengatakan bahwa mayoritas guru mengambil langkah kreativitas dengan cara memodifikasi peraturan dan sarana prasarana yang minim dengan tujuan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan dengan tahap-tahap perkembangan

kognitif, afektif, psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dilakukan secara intensif. Tuntutan agar guru harus lebih kreatif dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga tidak lepas dari tiga tema kreativitas yang dikemukakan oleh (Parlindungan, 2017) yaitu mengajar yang kreatif, mengajar untuk kreatif, dan belajar kreatif. Ketiga tema tersebut akan membuat guru bisa dengan mudah untuk menciptakan suasana harmonis dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga

Hasil dari penelitian tentang tingkat kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjas di sekolah dasar negeri se-kecamatan bogor utara dipersentasekan dalam **Tabel 4** sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Persentase Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi		
Tinggi	0	0%
Sedang	3	25,00%
Rendah	7	58,33%
Sangat Rendah	1	8,33%
Rendah	1	8,33%
Total	12	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi analisis data penelitian 2021

Dilihat dari **Tabel 4** tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara menunjukkan hasil 58.33% dari 12 guru penjasorkes pada kategori “sedang” yang artinya kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang maksimal guna mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran jasmani. Misalnya, guru hanya terpaku dengan alat yang sudah tersedia di sekolah, Sebagian besar guru kurang memahami dalam menciptakan, menggunakan, dan memodifikasi sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah, kemampuan guru dalam memanfaatkan barang-barang di sekitar sebagai alat pembelajaran aktivitas jasmani masih kurang

Konsep modifikasi tidak terlepas dari *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Saryono, 2008: 38) yang menyatakan bahwa: “penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu :

“Developmentally Appropriate Practice” (DAP). Yang berarti tugas yang diberikan juga harus mengikuti perkembangan anak dan mampu mendorong perkembangan tersebut. Modifikasi adalah salah satu hal yang dapat dilakukan para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu DAP termasuk kedalamnya *“Bodyscalling”* atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas.

Kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani terdapat 3 faktor, yaitu:

1. Faktor kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani,
2. Faktor kemampuan dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana,
3. Faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan factor-faktor kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana dapat dipersentasekan **Tabel 5** sebagai berikut:

Tabel 5. Data Persentase Faktor Kemampuan Guru Dalam Melihat Masalah Yang Berhubungan Dengan Sarana dan Prasarana

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	1	8,33%
Tinggi	3	25,00%
Sedang	5	41,67%
Rendah	2	16,6%
Sangat Rendah	1	8,33%
Rendah		
Total	12	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi analisis data penelitian 2021

Dilihat dari **Tabel 5** berdasarkan faktor kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, tingkat kreativitas guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara menunjukkan hasil 41,67%, artinya dari 12 guru berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena karena kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan barang-barang disekitar sebagai alternative media pembelajaran dan hanya terpaku terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah, guru masih kurang dalam pengecekan dan perawatan sarana prasarana yang ada di sekolah secara berkala yang

menyebabkan kondisi sarana dan prasarana menjadi rusak.

Tabel 6. Data Persentase Faktor Kemauan Guru Dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide Untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	1	8,33%
Tinggi	3	25,00%
Sedang	5	41,67%
Rendah	2	16,6%
Sangat Rendah	1	8,33%
Total	12	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi analisis data penelitian 2021

Dilihat dari **Tabel 6** berdasarkan faktor kemauan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, tingkat kreativitas guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara menunjukkan hasil 41,67% yang artinya dari 12 guru berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan guru sudah memahami akan pentingnya modifikasi sarana dan prasarana guna mengatasi permasalahan terkait sarana dan prasarana di sekolah, kemauan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani, guru berusaha semaksimal mungkin dalam penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta menciptakan dan memodifikasi sarana prasarana guna menghindari dan meminimalisir sistem antri menunggu kesempatan dalam melakukan aktivitas jasmani yang akan menghambat proses pembelajaran. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan berbagai persiapan sehingga siswa bersemangat untuk melakukan aktivitas pendidikan jasmani.

Tabel 7. Data Persentase Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-hal Baru Untuk Kemajuan Pendidikan Jasmani

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	1	8,33%
Tinggi	4	33,33%
Sedang	5	41,67%
Rendah	2	16,67%
Sangat Rendah	0	0%
Total	12	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi analisis data penelitian 2021

Dilihat dari **Tabel 7** berdasarkan faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pendidikan jasmani, tingkat kreativitas guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor menunjukkan hasil 41,67%, artinya dari 12 guru berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjalin suatu hubungan dengan masyarakat disekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sikap guru yang acuh terhadap kemajuan pendidikan jasmani, di era kemajuan teknologi yang modern ini guru masih minim pemahaman tentang penggunaan media elektronik dalam proses pembelajaran maupun dalam mencari dan menemukan ide-ide baru untuk kemajuan pendidikan jasmani. Selain itu, masih kurangnya seminar dan pelatihan-pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dari penelitian tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bogor Utara memiliki tingkat kreativitas dalam kategori “sedang” terhadap kreativitas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani

REFERENSI

- Bambang Sarjono. (2010). *Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD se-Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Skripsi.* Yogyakarta: FIK-UNY
- Conny, R. S. (2009). *Kreativitas Keberbakatan.* Jakarta: PT. Indeks
- DEPDIKNAS. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas
- Herpratana, E. R. (2016). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Skripsi.* Yogyakarta: FIK UNY
- Irawan, R. (2017) *Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES.* Jurnal Panjakora
- Latar, I. M., & Rummahlewang, P. (2020) *Analysis Percapiton of Teacher's Physical Education Model Based on Creativity and Independency.* IJET.
- Parlindungan, D. P. (2017). *Pendekatan kreatif pendidikan jasmani dan olahraga untuk*

- peningkatan kesehatan dan gaya hidup sehat. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1), 16-23.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1), 7-16
- Pratomo, Tri Andre. Hanani, S, Endang. Stywati, Heni. (2013). *Survei Sarana Prasarana Pembelajaran Penjaskes*. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Vol. 1, No.2.
- Saryono. (2008). Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 32-39
- Saifuddin Azwar. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Simplicio, J. S. C. (2000). Teaching Classroom Educators How To Be More Effectuve and Creative Teachers. *Education*, 120(4), 675-680
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sukiyandari, L. (2016). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat kota Semarang Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 16(2), 1-12
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivita Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1-9.
- Wibawa, G. N., Somayasa, W., Yahya, I., & Hidayat, A. (2018), December) Metode Bootstrap Untuk Menduga Parameter Populasi Pada Sampel Gerombol Dua Tahap Yang Berukuran Kecil. Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal (Vol. 1, No.1)
- Wicaksono, G. H. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140. <https://doi.org/10.19166/pjj.v15i1.1091>
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]. *Polygot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1091>
- Wulandari, T. (2015). Model Pengembangan Modifikasi Start Block Untuk Pembelajaran Atletik Lari Sprint Pada Siswa SD Negeri Bintaro 2 Demak. *Kournal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(11), 2128-2188.